



Profil Pekerja Wanita Rumah Batik Srikandi di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Sabberina Oxtavia^{1✉}, Said Suhil Achmad² Dafetta Fitrilinda³

Universitas Riau

Email: sabberina.oxtavia4032@student.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana profil pekerja wanita rumah batik srikandi di desa sibuk kecamatan tapung kabupaten kampar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana profil pekerja wanita rumah batik srikandi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pekerja wanita rumah batik srikandi kebanyakan tingkat pendidikan lulusan SD dan SMP, usia kebanyakan sudah berkeluarga, mereka tidak punya keterampilan khusus sehingga mereka tidak bisa bekerja di sektor formal. 2) keadaan ekonomi pekerja wanita yang rendah sehingga mereka harus bekerja untuk membantu suami mencukupi kebutuhan, 3) hubungan sosial pekerja wanita berjalan baik karena bisa mengatur bersosialisasi dengan tetangga pada waktu libur bekerja. 4) pekerja wanita mempunyai peranan dalam perencanaan pengeluaran keluarga.

Kata Kunci: *Profil, Pekerja Wanita, Rumah Batik Srikandi*

Abstract

The formulation of the problem in this research is how the profile of women workers at the Srikandi batik house in Sibuk Village, Tapung District, Kampar Regency. The purpose of this study was to find out how the profile of women workers at the Srikandi batik house. The method used in this research is qualitative with a case study approach. The results of the study showed that 1) the women workers at the Srikandi batik house were mostly elementary and junior high school graduates, most of them were already married, they did not have special skills so they could not work in the formal sector. 2) the economic condition of women workers is low so they have to work to help their husbands make ends meet, 3) the social relations of women workers work well because they can manage to socialize with neighbors during holidays. 4) female workers have a role in planning family expenses.

Keyword: *Profile, Female Worker, Rumah Batik Srikandi*

PENDAHULUAN

Pembagian peran dan status antara pria dan wanita sudah dikenal sejak dahulu baik pada masyarakat Indonesia maupun di negara-negara lain. Pembagian kerja gender (division of labour) antara pria dan wanita yang terus bertahan dalam kehidupan masyarakat hingga kini menanamkan kepercayaan dalam masyarakat bahwa wanita yang pergi bekerja adalah wanita yang menyalahi kodrat dan pada akhirnya terjadi "pemisahan wilayah" di mana gerak wanita dibatasi di rumah saja, sedangkan pria ke wilayah dunia kerja.

Seiring perkembangan zaman wanita mulai merambah "wilayah" yang pada awalnya hanya dimasuki oleh pria saja, yaitu dunia kerja serta turut aktif pada kegiatan masyarakat. Perubahan pada sistem perekonomian, misalnya dapat dilihat bahwa perempuan dalam masyarakat telah membawa perubahan pada pemenuhan ekonomi keluarga. Kondisi perekonomian keluarga umumnya menjadi pendorong wanita bekerja para wanita turut serta dalam kegiatan pencarian nafkah disamping alasan-alasan lain seperti keinginan untuk mengaktualisasikan diri maupun mengisi waktu luang.

Hasil penelitian Eddy Kurniawan (2013) menemukan bahwa untuk mengetahui Profil meliputi keadaan ekonomi, status kehidupan sosial, dan perencanaan pendapatan.

Secara normatif pria lebih aktif dalam kegiatan mencari nafkah, wanita adalah pekerja rumah tangga. Namun fakta dilapangan, ternyata wanita disamping melakukan pekerjaan rumah tangga juga aktif dalam kegiatan mencari nafkah.

Tentu hal ini disebabkan rendahnya pendapatan suami/pria yang menyebabkan wanita mau tidak mau harus ikut aktif dalam kegiatan mencari nafkah sehingga kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Meningkatnya tenaga kerja wanita dalam kegiatan nafkah karena tersedianya lapangan kerja yang mudah dimasuki oleh wanita seperti usaha dagang, buka warung, pembantu rumah tangga maupun pekerjaan dalam industri rumah tangga khususnya industri rumah tangga tergolong masih usaha sederhana dan tradisional, ditinjau dari modal yang dikeluarkan tidak terlalu besar untuk memulai suatu usaha.

Aswiyati, I. (2016) juga menegaskan tenaga kerja wanita diartikan sebagai berikut: Pada umumnya wanita bekerja bukanlah semata-mata untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karir, melainkan dilakukan untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga karena pendapatan yang diperoleh suaminya kurang mencukupi sehingga banyak wanita yang bekerja di bidang formal dan informal. Wanita sebagai pencari nafkah berusaha untuk membantu atau menunjang perekonomian keluarganya. Kegiatan mencari nafkah bagi wanita adalah segenap kegiatan yang dilakukan ibu rumah tangga, di luar pekerjaan rumah tangga untuk mendapatkan pendapatan bagi dirinya maupun bagi keluarganya.

Usaha industri kecil sebenarnya mempunyai potensi yang cukup besar dalam ikut membangun perekonomian dan membantu mengatasi pengangguran. Industri rumah tangga paling banyak merekrut tenaga kerja wanita dikarenakan wanita mempunyai spesifikasi tersendiri dalam pekerjaan di bidang industri, contohnya industri kerajinan tangan, seperti kerajinan batik. Hal ini disebabkan lapangan pekerjaan tersebut tidak membutuhkan persyaratan yang tinggi, dan lain-lain. Perempuan tidak saja terlibat sebagai pekerja di sektor domestik, namun pada saat yang sama juga terlibat sebagai pekerja produktif di sektor publik.

Menurut Rahmaharyati, A Wibhawa, B & Nurwati, N (2017) Terdapat beberapa faktor pendorong keterlibatan wanita dalam sektor industri yaitu dikarenakan tekanan ekonomi atau kebutuhan ekonomi keluarga yang semakin tak terjangkau, suami tidak bekerja, serta menambah pendapatan suami. Selain itu, rata-rata wanita yang bekerja di sektor industri merupakan golongan ekonomi menengah ke bawah dengan tingkat pendidikan dan keahlian yang masih rendah.

Salah satu pekerjaan tersebut adalah pekerja wanita di rumah batik. Rumah batik ini diberi nama Srikandi. Penamaan tersebut disesuaikan dengan karakter pewayangan yaitu srikandi, yang merupakan salah satu perwujudan dari perempuan berbasis kultural Jawa. Hal tersebut merupakan gambaran dari suatu transformasi sosial menciptakan keadaan kesetaraan antara kaum perempuan dan laki-laki.

Rumah batik srikandi berdiri sejak tahun 2019 di bawah binaan Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Provinsi Riau. Dengan tenaga kerja yang berjumlah 5 orang. Rumah batik srikandi telah menghasilkan karya yang sangat beragam. Salah satunya yang paling menarik adalah batik khas sibuk yang menjadi ikon baru bagi desa tersebut. Produk yang dihasilkan dari rumah batik di desa mampu mencapai target yang lumayan, yaitu dapat dipasarkan dan digunakan oleh pejabat daerah seperti, anggota dewan Kabupaten Kampar, Dharma Wanita Persatuan Pekanbaru, serta pemerintah dan masyarakat Desa Sibuk.

Berdasarkan keadaan di lapangan ditemukan bahwa para pekerja pendapatan rendah, kurangnya keterampilan, umur relatif tidak muda, dan status marital sebagian besar sudah menikah menyebabkan mereka bekerja di rumah batik sebagai tenaga kerja sektor informal di sisi lain mereka tidak mempunyai kesempatan memasuki lapangan kerja formal, karena tidak memenuhi kriteria untuk lapangan kerja formal.

Dari penjelasan tersebut peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu: pekerja wanita rumah batik selain menjadi ibu rumah tangga mereka juga mempunyai kegiatan bekerja. pekerja wanita mempunyai tingkat pendidikan dan keterampilan yang

rendah. pekerjaan batik mempunyai penghasilan yang rendah hal ini menyebabkan ibu rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Karena studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu individu, lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit. Menurut K Yin, Robert (2014) metode penelitian deskriptif ini tidak membutuhkan kontrol terhadap peristiwa yang diteliti, hanya cukup mengamati dan kemudian dijelaskan. Selain itu, fokus pada penelitian secara deskriptif ini adalah fenomena historis atau kontemporer. Dalam konteks kehidupan nyata. Sifat penelitian ini memiliki tujuan membuat deskripsi secara terstruktur, nyata, dan akurat tentang fakta dan sifat populasi atau objek tertentu. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil pekerja wanita Rumah Batik Srikandi di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Sumber informan atau subjek yang diteliti berjumlah orang yang akan dijadikan sebagai informan penelitian yaitu informan 1 (satu) Ibu WY (usia 50 tahun), informan 2 (dua) Ibu PN (usia 30 tahun), informan 3 (tiga) Ibu SA (usia 26 tahun). Kemudian sumber data diperoleh melalui data terkait catatan yang mendukung tentang profil pekerja wanita rumah batik srikandi. Untuk mendapatkan data sekunder ini dikumpulkan sesuai data yang berkaitan dengan variabel penelitian ini yaitu tentang Rumah Batik Srikandi Desa Sibuk dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio, serta pengambilan foto-foto dan dokumentasi pada saat wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan penelitian.

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah secara langsung di lapangan. Dalam proses pengumpulan data, penulis mendapatkan informasi yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik yang digunakan ini terdiri dari beberapa instrument dokumen, observasi, dan wawancara. Teknik pengelolaan data dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, Penarikan kesimpulan/verifikasi dan triangulasi. Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan pedoman wawancara yang terdiri dari indikator tentang Profil Pekerja Wanita Rumah Batik Srikandi di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Pekerja Wanita

Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi pekerja wanita rumah batik srikandi kurang memadai, atau pendapatan suaminya pas-pasan. Selain itu ada yang keadaan ekonomi cukup baik namun, jika hanya mengandalkan pendapatan suaminya maka untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari saja tidaklah cukup. Untuk itu mereka harus bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Setelah bekerja menurut mereka keadaan ekonomi menjadi baik, walaupun tidak terpenuhi semuanya, tapi kebutuhan untuk diri sendiri seperti membeli jajan, skincare, dan untuk biaya sekolah anak dan juga kebutuhan rumah tangga.

Status Kehidupan Sosial

Status kehidupan sosial pekerja wanita rumah batik srikandi berjalan dengan baik, para pekerja wanita ini juga aktif mengikuti kegiatan diluar rumah. Seperti ibu WY dan Ibu SA yang mengikuti kegiatan PKK, Pengajian rutin, dan juga arisan. Hubungan sosial dengan lingkungan sekitar juga tidak membebani ibu rumah tangga sebagai pekerja wanita bisa mengatur waktu bersosialisasi dengan tetangga pada waktu libur bekerja.

Perencanaan Pendapatan

Perencanaan pendapatan dalam keluarga pekerja wanita rumah batik srikandi menunjukkan bahwa perencanaan pendapatan dalam keluarga dominan dilakukan oleh istri. Memang ada hal-hal tertentu yang dalam pengambilan keputusannya memang hanya dilakukan oleh istri misalnya belanja kebutuhan sehari-hari untuk pemenuhan kebutuhan pangan setiap harinya. Hal-hal dalam pengambilan keputusan pengeluaran keuangan yang dilakukan bersama-sama dengan istri misalnya pengambilan keputusan untuk pendidikan anak, pemugaran rumah, pembelian perabotan rumah dan lain-lain.

SIMPULAN

Status atau gambaran pekerja wanita di Rumah batik srikandi rata-rata hanya lulusan SD dan SMP, usia kebanyakan sudah berkeluarga, mereka tidak mempunyai keterampilan tertentu atau khusus sehingga mereka tidak bisa memasuki sektor informal lain seperti industri dan sektor formal. Keadaan ekonomi pekerja wanita rumah batik srikandi yang rendah sehingga menjadikan mereka kekurangan modal untuk membuka usaha lain dan harus bekerja untuk membantu suami mencukupi kebutuhan. Hubungan sosial dengan lingkungan sekitar juga tidak membebani ibu rumah tangga sebagai pekerja wanita bisa mengatur waktu bersosialisasi dengan tetangga pada waktu libur bekerja. Para pekerja wanita ini juga aktif mengikuti kegiatan diluar rumah. Seperti mengikuti kegiatan PKK,

Pengajian rutin, dan juga arisan. Pekerja wanita mempunyai peranan dalam perencanaan pengeluaran pemenuhan kebutuhan keluarga, dalam pengambilan keputusan dilakukan bersama-sama dalam pengambilan keputusan dilakukan bersama-sama dalam pembelanjaan peran pekerja wanita lebih besar, suami biasanya hanya membelanjakan yang besar sedangkan dalam pengendalian suami dan istri mempunyai peranan yang sama dengan kepentingan keluarga, pekerja wanita mempunyai sumbangan yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Asikin, Z. (1994). Dasar-dasar hukum perburuhan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Aswiyati, I. (2016). Peran wanita dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani tradisional untuk penanggulangan kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*.
- Dalimoenthe, I. (2021). Sosiologi Gender. Bumi Aksara.
- David Beny. 2013. Pokok-Pokok Pemikiran Dalam Sosiologi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Eddy Kurniawan. 2013. Profil Buruh Wanita Kerajinan Mebel Di Kelurahan Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- K.yin, Robert. 2014. Studi Kasus Design dan Metode. Raja grafindo Persada. Jakarta.
- Panji, A. (2006). Psikologi kerja. Rineka Cipta Jakarta.
- Rahmaharyati, A., Wibhawa, B., & Nurwati, N. (2017). Peran ganda buruh perempuan sektor industri dalam keluarga. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- RINA DEWI, N., Hoemijati, S. H., & MH, M. (2019). Perlindungan Hukum Terhadap Tenaga Kerja Wanita Indonesia Dalam Kaitannya Dengan Tindakan Pidana Perdagangan Perempuan (Doctoral dissertation, Universitas Yos Sudarso).
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Syani, A. (2007). Sosiologi skematika, teori, dan terapan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiahtuti, E. H. (2012). Interaksi Sosial Wanita Pekerja Pabrik Dalam Kegiatan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) (Penelitian Deskriptif Di Perumahan Taman Bukit Klepu Desa Klepu Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang). *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(1).